eL-Muhbib
Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar

P-ISSN: 2614-1051 & E-ISSN: 2716-5019

Volume 8, Nomor 2, Desember 2024

PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI MELALUI PEMBELAJARAN TGT-PBL PESERTA DIDIK KELAS 2 SD

Rindang Lutvi Bintara[1*], Naniek Sulistya Wardani[2],
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Satya Wacana, Salatiga Indoensia[1,2,]

Corresponding Author: Naniek Sulistya Wardani, naniek.wardani@uksw.edu

ARTICLE INFO
Article history:
Received
20 Agustus 2024
Revised
11 Oktober 2024
Accepted
03 Desember 2024

ABSTRAK

Penelitian ini melihat dari rendahnya kemampuan numerasi peserta didik kelas 2 , oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk melihat peninhkatan kemampuan numerasi serta Upaya peningkatan melalui model TGT-PBL. jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan sampel penelitian seluruh peserta didik kelas 2 terdiri dari 27 peserta didik. Adapun desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen penelitian yaitu soal pre test dan post test untuk melihat keberhasilan penggunaan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)-PBL. (TGT)-PBL dapat meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik, Terdapat upaya peningkatan kemampuan numerasi melalui pembelajaran TGT-PBL peserta didik kelas 2 SD yang dibuktikan adanya peningkatan skor kemampuan numerasi pra siklus sebesar 51,86 siklus 1 sebesar 70,28 siklus 2 sebesar 88,90, dengan rata-rata prasiklus 77,92. Siklus 1 82,18, siklus 2 92,03. Upaya peningkatan kemampuan numerasi yang diupayakan melalui pembelajaran TGT-PBL peserta didik kelas 2 SD dengan Langkah, menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, dan metode yang akan digunakan, Merancang aktivitas permainan tim (Teams Games Tournament) yang relevan dengan materi numerasi, Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan pendekatan berbasis masalah dalam pengajaran, di mana siswa diberikan masalah nyata yang harus mereka pecahkan menggunakan konsep numerasi.

Kata Kunci: *Kemampuan Numerasi, Pembelajaran TGT-PBL.*

How to Cite : Bintara, Lindang Lutvi & Naniek Sulistya Wardani "Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pembelajaran TGT-PBL Peserta Didik Kelas 2 SD". *El. Muhbib: Junal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Dasar.* Vol. 8, No. 2 (2024): 227-237.
DOI : https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib
Journal Homepage : https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/
This is an open access article under the CC BY SA license
: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupannya. Matematika merupakan salah satu ilmu yang wajib dipelajari disemua jenjang

pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dengan pokok bahasan yang terus meningkat tiap jenjangnya (Safitri & Endarini, 2020).

Peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, meletakan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, sebagai fokus dalam Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar (Kemendikbudristek, 2021). Upaya ini sebagai wujud nyata implementasi penguatan Sumber Daya Manusia sebagaimana tertera dalam Peraturan Presiden tentang Rencana Pembangunan jangka menengah Nasional 2020-2024 dan Rencana Strategi Kemendikbud 2020-2024 Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) telah menerbitkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Perdirjen GTK) Nomor 0340/B/HK.01.03/2022 tentang Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi bagi Guru Pada Sekolah Dasar yang terkait dengan Perdirjen GTK Nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Kompetensi Profesi Guru (Kemendikbudristek, 2021). Melalui Perdirjen ini diharapkan para pendidik memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang konsep literasi dan numerasi, serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan pada muatan matematika, peserta didik belum memahami konsep numerasi, Peserta didik masih kesulitan dalam menganalisis bilangan acak, kesulitan mengisi kotak bilangan yang rumpang, serta kesulitan dalam operasi bilangan. Ditambah lagi, peserta didik kurang tertarik dengan kegiatan mengenal angka dan berhitung. Peserta didik selalu sibuk dengan dirinya sendiri ketika guru menjelaskan. Pada akhirnya, peserta didik juga kurang mau tahu topik apa yang sedang dijelaskan oleh guru, hasil belajar peserta didik masih rendah dari 27 peserta didik hanya 10 peserta didik yang nilainya diatas KKM. Selain itu guru sudah mengimplementasikan metode dan model pembelajaran akan tetapi kurang maksimal sehingga proses pembelajaran kurang bermakna. sejalan dengan hal tersebut kemampuan matematika peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-7 di bawah rata-rata OECD yaitu 489, menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih berada dalam kategori rendah dikarenakan praktiknya yang tidak sesuai (Ain et al., 2023; Anitha & Sundaram, 2022; Göbel et al., 2014). Pendapat tersebut diperkuat oleh (Yulianto et al., 2022) yang menyatakan jika terjadi penurunan kompetensi numerasi di sekolah dasar.Permasalahan penurunan kompetensi numerasi ini perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kompotensi peserta didik. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan mengimplementasikan model TGT dan metode PBL. Model TGT sendiri adalah pembelajaran kooperatif yang melibatkan seluruh aktivitas peserta didik tanpa memandang perbedaan status model ini mempromosikan kerja sama antar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif sebagai tutor sebaya (Halidjah & Sabri, 2024).

TGT sendiri merupakan prosedur pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berkompetisi dengan kelompok lain sehingga peserta didik bergairah belajar. Berkat adanya games dan turnamen yang menjadi karakteristik TGT

membuat peserta didik antusias selama proses pembelajaran karena peserta didik ingin membuktikan bahwa dirinya pintar dan menjadi yang terbaik (Nugraha & Subroto, 2020). Selain itu mutyaningsih dalam Suwarno, (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran TGT memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggungjawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Menurut teori yang dikemukan oleh Slavin dalam Ningrum et al., (2015) teradapat lima indikator utama dalam TGT yaitu; persiapan kelas, belajar bersama kelompok, permainan yang diberikn guru, tournament antar kelompok, dan achivement untuk kelompok yang menang. Tujuan dilakukan percobaan ini untuk mengkaji kefektifan model pembelajaran TGT terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Problem based learning merupakan metode pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, selain itu model ini juga berpusat kepada peserta didikm (Tanjung et al., 2022). Menurut Arends dalam Candra et al., (2019) PBL dirancang terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir, memecahkan masalah dan intelektualnya dan juga mempelajari peran-peran orang dewasa melalui berbagai situasi nyata dan menjadi pelajar yang mandiri dan juga otonom. Pengintegrasian problem based learning dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memudahkan proses pembelajaran (Fidan & Tuncel, 2019). Sejalan dengan itu Malmia et al., (2019) problem based learning, merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah yang relevan dengan yang dipelajari oleh peserta didik, oleh karena itu dapat menumbuhkan critical thinking, motivasi peserta didik, pemahaman terhadap konsep dan ketrampilan memecahkan sebuah persoalan.

Masalah yang dirumuskan adalah 1). apakah upaya peningkatan kemampuan numerasi dapat diupayakan melalui pembelajaran TGT-PBL peserta didik kelas 2 SD. 2). bagaimanakah upaya peningkatan kemampuan numerasi dapat diupayakan melalui pembelajaran TGT-PBL peserta didik kelas 2 SD

TINJAUAN TEORITIS

Kemampuan Numerasi

Terdapat beberapa kemampuan yang penting dimiliki oleh peserta didik, salah satunya adalah Kemampuan Numerasi, Rachmawati (2023) berpendapat kemampuan numerasi adalah dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.). Kemudian lebih lanjut mengenai definisi Kemampuan literasi numerasi Menurut Ekowati (2019) yaitu Kemampuan numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara amatis, dan menggunakan konsep, prosedur danfakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian. Sejalan dengan Mendikbud (2020) Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta,

dan alat matematika untuk memecahkan masalah kontekstual pada kehidupan sehari – hari yang sesuai untuk individu sebagai warga yang baik). Kemampuan numerasi ini sangat diperlukan dalam matematika, karena matematika tidak hanya selalu berhubungan dengan rumus, namun juga memerlukan daya nalar atau pola berpikir kritis peserta didik dalam menjawa setiap permasalahan yang disajikan (Nugraha & Subroto, 2020).

Kemampuan numerasi diartikan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan berbagai macam angka, simbol, konsep, prosedur, dan fakta terkait dengan matematika dasar dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini mencakup kemampuan dalam memecahkan masalah, menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, dan bagan, serta melakukan penalaran secara amatif untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memperkirakan fenomena atau kejadian. Lebih dari sekadar penguasaan rumus matematika, kemampuan numerasi melibatkan penerapan konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan dan memerlukan pola berpikir kritis serta daya nalar yang baik dari individu untuk menjawab setiap permasalahan yang dihadapinya.

Terdapat indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan numerasi, oleh purwasih, Sari & Agustina (2018) yang mereka pili dari kemampuan numerasi menurut PISA yang terdiri dari enam level sebagai berikut: a) Menjawab pertanyaaan dengan konteks yang diketahui oleh informasi yang relevan. Mengumpulkan informasi dan melakukan cara-cara penyelesaian yang sesuai dengan perintah yang jelas, b)Menginterpretasikan, mengenali situasi dan menggunakan rumus dalam menyelesaikan masalah, c) Melakspeserta didikan prosedur dengan baik dan memilih serta menerapkan strategi pemecahan masalah yang ederhana. Menginterpretasikan serta mempresentasikan situasi, d) Bekerja secara efektif dengan model dalam situasi konkret tetapi kompleks dan mempresentasikan informasi yang berbeda serta menghubungkan dengan situasi nyata, e) Bekerja dengan Model untuk situasi yang kompleks dan memilih serta menerapkab strategi dalam memcahkan masalah yang rumit, f) Membuat generalisasi dan menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan masalah serta mengkomunikasikanya.

***Team Games Tournament* (TGT)**

Halidjah dan Sabri, (2024) Team Games Tournament (TGT) adalah pembelajaran kooperatif yang melibatkan seluruh aktivitas peserta didik tanpa memandang perbedaan status model ini mempromosikan kerja sama antar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif sebagai tutor sebaya. Selain itu menurut (Nugraha & Subroto, 2020) prosedur pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berkompetisi dengan kelompok lain sehingga peserta didik bergairah belajar. Berkat adanya games dan turnamen yang menjadi karakteristik TGT membuat peserta didik antusias selama proses pembelajaran karena peserta didik ingin membuktikan bahwa dirinya pintar dan menjadi yang terbaik. Definisi lain yang sejalan dengan pendapat diatas diberikan oleh Slavin (2015) menyatakan bahwa TGT merupakan prosedur pembelajaran yang

memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berkompetisi dengan kelompok lain sehingga peserta didik bergairah belajar. Berkat adanya games dan turnamen yang menjadi karakteristik TGT membuat peserta didik antusias selama proses pembelajaran karena peserta didik ingin membuktikan bahwa dirinya pintar dan menjadi yang terbaik. Mutyaningsih dalam (Suwarno, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran TGT memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggungjawab, kerjasam, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Dapat disimpulkan TGT adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan seluruh aktivitas peserta didik tanpa memandang perbedaan status. Model ini mempromosikan kerja sama antar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif sebagai tutor sebaya.

Team Games Tournament (TGT) memiliki indikator yang dikemukakan oleh slavin dalam Ningrum et al., (2015) teradapat lima indikator utama dalam TGT yaitu; Persiapan kelas, Belajar bersama kelompok, Permainan yang diberikn guru Tournament antar kelompok, Achivement untuk kelompok yang menang. Menurut Nugraha & Subroto, (2020) Team Games Tournament memiliki 4 Indikator yaitu sebagi berikut: Partisipasi aktif. Peserta didik secara aktif terlibat dalam permainan tim dan berkontribusi pada keberhasilam tim, Kerja sama tim. Peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota tim untuk mencapai tujuan Bersama, Keterampilan sosial. TGT membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi efektof, kepemimpinan dan penyelesaian masalah, Pemahaman materi. peserta didik memperkuat pemahaman mereka tentang materi pelajaran melalui interaksi dengan anggota tim dan melalui permaina yang diranacang dengan baik

***Problem Based Learning* (PBL)**

Tanjung et al., (2022) PBL merupakan metode pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, selain itu model ini juga berpusat kepada peserta didik. Sejalan dengan itu Malmia (2019) PBL merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah yang relvan dengan yang dipelajari oleh peserta didik, oleh karena itu dapat menumbuhkan critical thinking, motivasi peserta didik, pemahaman terhadap konsep dan ketrampilan memecahkan sebuah persoalan. Dirjen Dikti dalam Dirgantama (2021) sendiri menyatakan bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi Pelajaran.

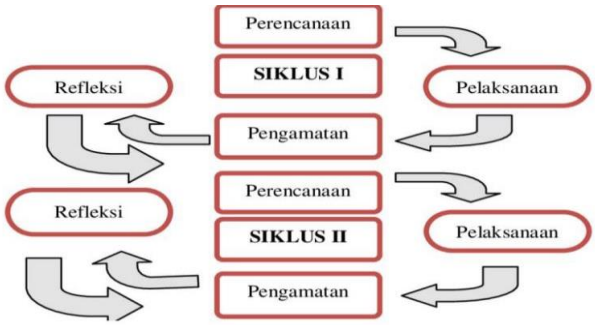
Berdasarkan pengertian dari para ahli yang diperoleh dari berbagai sumber, maka hasil kajian dari 3 (tiga) pendapat diatas, PBL merupakan metode pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Model ini juga berpusat pada peserta didik, menyajikan masalah yang relevan dengan materi yang dipelajari, dan menggunakan masalah dunia nyata

sebagai konteks untuk pembelajaran. PBL tidak hanya memicu kemampuan memecahkan masalah peserta didik, tetapi juga menumbuhkan critical thinking, motivasi belajar, pemahaman konsep, dan keterampilan dalam memecahkan persoalan. Dengan pendekatan ini, peserta didik belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Indikator Pembelajaran PBL menurut Ibrahim & Nur dalam Prasetyo et al., (2019) Sebagai Berikut: Mengorientasi Peserta Didik terhadap masalah, Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, Membimbing penyelidikan individul maupun kelompok , Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, sejalan dengan (Kurniawan et al., 2023) indikator PBL adalah sebagai berikut: Pemahaman Konsep. Menilai sejauh mana peserta didik memahami konsep-konsep yang diajarkan melalui proses PBL dalan konteks masalah yang diberikan, Keteampilan pemecahan masalah. Mengukur kmampuan peserta didik dalam mengindentifikasi, menganalisis dan merumuskan solusi untuk masalah yang kompleks dan ambigu, Kolaborasi dan Kerja tim. Mengevaluasi kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide dan mengatasi tantangan bersama dalam menyelesaikan masalah, Keterlibatan peserta didik. Memantau tingkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Desain Penelitian ini, Penulis menggunakan model penelitian sistem spiral yang dikemukan oleh kemmis dan Mc Taggart (1988) dalam Sahir, (2022), yang dimulai dengan: (1) Rencana (Planing) (2) Tindakan (acting), (3) Pengamatan (Observing), (4) Refleksi (reflecting), dan perencanaan kembali berdasarkan hasil refleksi. Menurut (Arikunto, 2013) dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Infromasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu, siklus kedua, ketiga dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagaibahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya. Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (a spiral of steps). Langkah penelitian dalam masing-masing Tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa Tindakan secara berulang yang akhirnya mengahasilkan bebrapa Tindakan. Berikut model spiral untuk penelitian Tindakan kelas:



Gambar .Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sekurang-kurrangnya 2 siklus. Masing-masing siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi/refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi dan pelaksanaan kegiatan pra siklus pada peserta didik Kelas 2 SDN Tingkir Lor 01 dengan melihat pada hasil belajar peserta didik hanya sebanyak 14 orang yang mencapai nilai KKM dari 27 orang dengan ketuntasan sebeasar 51,86%. Dimana indikator keberhasilan peserta didik 75 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Melihat hal tersebut dilakukannya tindakan selama 2 siklus untuk melihat peningkatan kemampuan numerasi dengan memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran TGT dan PBL. Dimana adanya perubahan pencapaian hasil belajar pada siklus I sebesar 70,28 % dan pada siklus 2 sebesar 88,90 %. Berikut adalah tabel hasil belajar peserta didik:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik

No	Uraian	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Terendah	40	40	53
2	Tinggi	100	100	100
3	Tuntas	14	19	24
4	TidakTuntas	13	8	3
5	Rata-Rata	77,92	82,18	92.03
6	Presentase	51.86	70.28	88,90

Sumber: hasil nilai peserta didik tahun 2024

Dari table diatas dapat disimpulkan jika pada pra-siklus hasil belajar peserta didik masih rendah, karena masih banyak peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 51.86. selain itu terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan Tindakan, pada siklus 1 terdapat 19 siswa yang tuntas dan hanya 8 siswa yang tidak tidak tuntas sedangkan pada siklus 2 terdapat 24 siswa yang tuntas dan hanya 3 siswa yang tidak tuntas, pada siklus 2 ini terdapat peningkatan hasil belajar. Hal teresebut sejalan dengan (Darmayanti et al., 2023) yang menyatakan jika pembelajaran matematika dianggap sulit, karena berhubungan dengan numerasi. Sedangkan (Yuniantoro, Irwan., 2023) terdapat perbedaan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah Tindakan, penting bagi guru menggunakan metode dan model dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu diaplikasikan tindskan penerapan TGT-PBL dalam siklus I dan 2. Dalam siklus 1 diperoleh presentase 70.28 dan rata-rata 82,18 sedangkan pada siklus 2 juga terdapat peningkatan dilihat dari presentase sebesar 88.90 dan rata-rata 92.03.

Pra-siklus

Dalam tahapan awal analisis masalah dilakukan pra siklus dengan melakukan pengamatan dan observasi didapatkan bahwa masih banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan persentase sebesar 51,8 %. Oleh karenanya yang menjadi bahan tindak lanjut adalah bagaimana menciptakan pembelajaran menyenangkan dan membuat peserta didik antusias dan aktif dalam belajar. Sejalan (Dewi Maharani & Sari, 2023 ;Yulianto et al., 2022) penggunaan TGT dan PBL dapat meningkatkan kemapuan numerasi peserta didik.

Siklus I

Pada siklus I diaplikasikan dengan beberapa tahapan yaitu: perencanaa, pelaksanaan, serta refleksi, Dimana dalam perencanaan sendiri mencakup perencanaan kegiatan pembelajaran penggunaan model TGT-PBL, hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dari pembuka, isi sampai dengan penutup, lalu penggunaan strategi student center, dengan pendekatan TGT kombinasi dengan PBL dimana adanya kegiatan pengamatan, diskusi, tanya jawab, penugasan serta ceramah. Adanya games, kemudian LKPD, penyajian bahan ajar dan evaluasi pembelajaran yang dikemas dengan bentuk menarik yang membuat peserta didik antusias dan bersemangat dalam pembelajaran. Maka dalam pemberian tindakan pada pembelajaran di siklus I dengan menerapkan model pembelajaran TGT-PBL pada peserta didik kelas 2 yang mana pada saat pelaksanaan dan pengamatan observasi terlihat sebanyak 19 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM dan sisanya sebanyak 8 orang yang belum mencapai nilai KKM. Dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 100 dan terendah sebesar 40 dengan rentang nilai 4 dan diperoleh rata-rata sebesar 77,92 atau. Adapun refleksi dalam kegiatan pembelajaran karena masih adanya 8 orang yang belum mencapai nilai KKM dan jika d2dentifikasi karena melihat dari penggunaan LKPD dan games pembelajaran yang kurang menyeluruh karena waktu mengajar yang terbatas, sehingga menjadi catatan untuk dilakukannya siklus 2.

Siklus 2

Dalam siklus 2 alur kegiatan yang dilakukan mencakup: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan observasi dan refleksi. Sama yang dilakukan seperti siklus I yang membedakan siklus 2 dengan I adalah penerapan hasil tindak lanjut dari siklus I dimana lebih menekankan pada pemberian masalah dan pemecahan masalah serta pengaplikasian games serta LKPD dengan memperhatikan waktu pembelajaran dan ketuntasan belajar peserta didik. Adapun untuk perangkat ajar yang dirasa efektif tetap dipertahankan untuk pembelajaran. Model TGT-PBL ini menggabungkan permainan tim dan pembelajaran berbasis masalah, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi belajar, dan membantu mereka memahami konsep-konsep numerasi dengan lebih baik. Dengan TGT-PBL, siswa berpartisipasi dalam aktivitas yang menantang dan kolaboratif, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang esensial untuk kemampuan numerasi. Sejalan dengan (Suwarno, 2019) penggunaan TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa**.** Dari perencanaan tersebut kemudian dilakukan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dan adanya pengamatan observasi terlihat sebanyak 27 orang kelas 2 dari jumlah

keseluruhan peserta didik 24 siswa telah mencapai ketuntasan KKM, hanya 3 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dengan rata-rata 92,03. Maka dapat dikatakan adanya kenaikan hasil belajar dari pra siklus ke hasil setelah tindakan di siklus I melalui hasil belajar yang meningkat dapat dikatakan kemmapuan numerasi siswa juga meningkat. Berikut adalah penjabaran hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik

Interval Nilai	Frekuensi		
	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
0-24			
25-50	4	4	
51-74	9	4	3
75-80	1	2	
81-100	13	17	24

Sumber: hasil nilai peserta didik tahun 2024

Dari data distribusi frekuensi belajar peserta didik, terlihat bahwa banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 75 sebagai nilai KKM di sekolah masih tinggi pada data pra siklus. Namun, setelah penerapan model TGT-PBL dalam pembelajaran, data menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang melampaui KKM pada siklus I dan siklus 2.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament(TGT)-PBL dapat meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik, Terdapat upaya peningkatan kemampuan numerasi melalui pembelajaran TGT-PBL peserta didik kelas 2 SD yang dibuktikan adanya peningkatan skor kemampuan numerasi pra siklus sebesar 51,86 siklus 1 sebesar 70,28 siklus 2 sebesar 88,90, dengan rata-rata prasiklus 77,92. Siklus 1 82,18, siklus 2 92,03. Upaya peningkatan kemampuan numerasi yang diupayakan melalui pembelajaran TGT-PBL peserta didik kelas 2 SD dengan Langkah, menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, dan metode yang akan digunakan, Merancang aktivitas permainan tim (Teams Games Tournament) yang relevan dengan materi numerasi, Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mendukung pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning). melaksanakan aktivitas permainan tim untuk mendorong kerja sama dan keterlibatan siswa, Menggunakan pendekatan berbasis masalah dalam pengajaran, di mana siswa diberikan masalah nyata yang harus mereka pecahkan menggunakan konsep numerasi. Memberikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan, yang berisi soal-soal dan masalah yang menantang kemampuan numerasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.

Candra, R. A., Prasetya, A. T., & Hartati, R. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penarapan Blended Project-Based Learning. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *13*(2), 2437–2446.

Darmayanti, R. Y., Hadi, F. R., & Sedyat, A. (2023). Implementasi Model Problem Based

Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*(2), 1–23.

Dewi Maharani, S., & Sari, I. (2023). *Peningkatan Kemampuan Numerasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 Di Sdn 238 Palembang*. *08*(September), 4029–4039.

Dirgantama, C. H. A., Santoso Th, D., & Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Mengimplementasikan Program Microsoft Exel Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, *1*(1), 36–53.

Fidan, M., & Tuncel, M. (2019). Computers & Education Integrating augmented reality into problem based learning : The e ff ects on learning achievement and attitude in physics education. *Computers & Education*, *142*(May), 103635. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103635

Halidjah, S., & Sabri, T. (2024). Pengaruh Model Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *0*, 23–30. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/43019%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/43019/75676587301

Kemendikbudristek. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*. *102501*.

Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, *2*(1), 27–36. https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.28

Malmia, W., Makatita, S. H., Lisaholit, S., Azwan, A., Magfirah, I., Tinggapi, H., & Chairul, M. (2019). Problem-Based Learning As An Effort To Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of & Technology Research*, *8*(09), 1140–1143.

Ningrum, D. K., Prihandono, T., & Subiki. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournaments) Dengan Teknik Firing Line Disertai Media Kartu dalam Pembelajaran IPA (Fisika) di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, *4*(3), 248-254–254.

Nugraha, C. P., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dengan Media Role Card Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *8*(3), 70–75. https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p70-75

Prasetyo, F., Guru, P., Dasar, S., & Majalengka, U. (2019). *PENTINGNYA MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP*. 818–822.

Safitri, I., & Endarini, E. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 412–418. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.366

Sahir, S. H. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022*.

Suwarno, S. (2019). Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, *3*(2),

110. https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i2.1622

Tanjung, S., Baharuddin, Ampera, D., Farihah, & Jahidin, I. (2022). Problem Based Learning (PBL) Model with Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) Approach. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, *10*(3), 740–752. https://doi.org/10.46328/ijemst.2510

Yulianto, A., Izzuddin, A., & Pambudi, M. R. (2022). Peningkatan Kompetensi Numerasi Siswa Kelas V SD Durian 3 Kabupaten Sambas Kalimantan Barat melalui Team Games Tournamen (TGT). *Metode*, *6*(1), 168–172. http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/463

Yuniantoro, Irwan., et al. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model PBL Materi Gaya Disekitar Kita Kelas 4C SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 1349–1358. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13502